

## ABSTRAK

**Sintauli Edelina Situmorang. NIM 3123122057. Tradisi *Panjopputan* Saat Memasuki Masa Panen Padi Pada Masyarakat di Desa Poldung Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara. Skripsi. Jurusan Pendidikan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. 2016**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang pelaksanaa tradisi *panjopputan*, proses pelaksanaan tradisi *panjopputan*, simbol-simbol dan makna yang terkandung dalam tradisi *panjopputan* saat memasuki masa panen padi di Desa Poldung Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui penelitian lapangan (*field research*) dalam teknik observasi non partisipasi (*non partisipan observer*) dengan teknik observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi untuk menambah data yang relevan. Informan ditentukan *dengan purposive sampling*. Adapun yang menjadi informan dalam penelilitan ini adalah tiga orang penatua desa, tiga orang aparaturnya desa dan sembilan petani padi yang melakukan tradisi *panjopputan*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memperoleh hasil penelitian sebagai berikut: (1) Latar belakang pelaksanaan tradisi *panjopputan* saat memasuki masa panen padi berasal dari mitos yang berkembang ditengah masyarakat akan janji seorang nenek untuk menjemput bulir-bulir padi miliknya setelah tamu nenek kembali kerumahnya masing-masing. (2) Proses pelaksanaan tradisi *panjopputan* dikenal dalam tiga tahapan yaitu *mamulung* (tahap persiapan), *partumonaan* (tahap pelaksanaan), dan *marhobas* (tahap akhir pelaksanaa) yang dilakukan satu hari di waktu pagi. Pelaksanaan tradisi *panjopputan* biasanya dilakukan oleh kaum perempuan. (3) Simbol-simbol dan makna yang terkandung dalam tradisi *panjopputan* merupakan bentuk interaksi dan penghormatan kepada jiwa atau roh yang bersemayam pada tanaman padi, nenek moyang penguasa alam yang memiliki kekuatan atau makhluk lain yang menghuni lahan pertanian padi. Meskipun demikian penghormatan tertinggi tetap ditujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kesimpulan menunjukkan bahwa tradisi *panjopputan* saat memasuki masa panen padi merupakan warisan dari nenek moyang terdahulu yang hingga saat ini masih dilaksanakan oleh petani padi di Desa Poldung. Tradisi *panjopputan* pada masyarakat petani padi di Desa Poldung mampu menjadi jembatan untuk menyampaikan doa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Masyarakat petani padi juga percaya bahwa tradisi *panjopputan* dapat mendatangkan keberkahan terhadap hasil panen.

*Kata kunci : Masyarakat petani padi, tradisi, panjopputan.*